

## Dampak Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Penguasaan Materi Tema 1 Kelas VI Peserta Didik Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19

Gandhi Fitriawan<sup>1</sup>, Ofri Somanedo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Argopuro, Jember

<sup>2</sup>SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru, Banyuwangi

Email korespondensi : gandhi.fitriawan.plb@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan Dampak Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Penguasaan Materi Tema 1 Kelas VI Peserta Didik Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19. Di Masa Pandemi Covid-19 pada SLB di Kabupaten Banyuwangi SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru menerapkan pembelajaran *blended learning*. Sebab anak berkebutuhan khusus dalam satuan pendidikan SLB merupakan peserta didik yang rentan dampak penyebaran virus corona, sehingga memerlukan strategi pembelajaran secara khusus yang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran. Penulisan ini didasarkan bagaimana cara penerapan model pembelajaran *blended learning* yang tepat pada era pandemik covid-19 dan hasil observasi, serta wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan beberapa orang tua murid di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. Di samping itu, akan dideskripsikan pembelajaran pada SLB di era pandemi covid-19, serta permasalahan pembelajaran dan solusinya. Hasil dari wawancara terhadap Subyek yang bersangkutan menghasilkan informasi bahwa memang benar adanya terdapat ketidakefektifan metode pembelajaran daring untuk itu perlu kombinasi kunjung siswa dan Luring bagi siswa siswi yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Hal tersebut juga mampu meningkatkan nilai maupun kemampuan siswa berkebutuhan khusus supaya pembelajaran tidak terjadinya *learning loss* pada siswa siswi

**Kata Kunci:** *blended learning*, pembelajaran, tunagrahita.

### PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 mendesak pengujian Pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya semua elemen Pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Efendi, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang Pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari Pendidikan tatap muka tradisional ke Pendidikan online atau Pendidikan jarak jauh (Wicaksono, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada

ditempat yang berbeda (Wicaksono et al, 2020). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas VI Tunagrahita Ringan dalam pembelajaran daring adalah penguasaan materi tema 1 peserta didik masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukang bersifat *teacher centered*. Untuk itu perlu diubah paradigma pembelajaran menuju ke pembelajaran *student centered*, salah satu model pembelajaran yang bersifat *student centered* adalah pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.

Namun, tidak semua Sekolah Luar Biasa berhasil melaksanakan sistem belajar daring di rumah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Perlu diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh

Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak Dampak Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Penguasaan Materi Tema 1 Kelas VI Peserta Didik Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SLB bhakti pertiwi Kalibaru. Apakah pembelajaran *Blended Learning* pada sekolah luar biasa bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan didukung oleh berbagai macam materi yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan berita. Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak Covid-19” dan “Pembelajaran *Blended Learning*”. Berdasarkan penelusuran kata kunci “Dampak Covid” dan “Pembelajaran *Blended Learning*” peneliti memperoleh berbagai macam berita dan artikel. Kriteria berita dan artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran *blended learning*. Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita. (Arikunto, 2010). Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dengan 4 tahap, antara lain 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data dan 4) Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau

live chat dan lainnya. Namun perlu di perhatikan bahwa anak dengan keterbatasan mental dan fisik tidak bisa disamakan dengan anak normal seperti biasanya. Anak dengan keterbatasan, perlu adanya guru pendamping khusus secara langsung untuk membantu proses belajar. Sehingga, dengan adanya kebijakan pemerintah ini terkait belajar online, dirasa sangat kurang efektif.

Kemendikbud Nadiem Makarim, dalam wawancaranya bersama Detik.com Jum'at 07 Agustus 2020, mengungkap sejumlah dampak negative dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar via online. Nadiem mengkhawatirkan adanya generasi dengan learning loss karena penurunan capaian belajar. Hal itu disampaikan Nadiem dalam konferensi pers yang ditayangkan akun YouTube Kemendikbud, Jumat (7/8/2020). Nadiem awalnya bercerita mengenai banyak siswa hingga guru yang terbebani akibat PJJ ini. “Orang tua pun tidak mudah mengikuti dan mendampingi anak belajar. Banyak yang punya pekerjaan lainnya, banyak juga yang masih beradaptasi terhadap anak-anaknya melakukan PJJ dari rumah. Dan untuk memotivasi anak, itu juga banyak yang mengalami kesulitan dan memahami pembelajaran dan kurikulum yang bisa di bilang itu lumayan rumit,” ujar Nadiem Hal tersebut sama juga dirasakan oleh para guru pendamping siswa Luar Biasa di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. Hasanah, merupakan salah satu guru pendamping di SLB Bhakti pertiwi kalibaru Banyuwangi. Beliau mengatakan bahwa penggunaan metode belajar daring sangatlah tidak efektif. Bahkan Beliau sering mendapat keluhan juga baik dari teman-teman seprofesinya maupun dari guru wali kelas dan para wali orang tua murid. Hasanah beranggapan bahwa apabila diteruskan begini saja, tidak bisa dipungkiri bahwa akan banyak siswa dengan keterbatasan mental akan mengalami keterlambatan berpikir bahkan kemunduran untuk berpikir, karena tidak ada yang mengajari siswa tersebut selama belajar daring. Sebab saat pembelajaran daring, guru pendamping akan dibebaskan tugas sehingga siswa kembali bersama orang tuanya masing-masing. Sedangkan orang tua masing-masing siswa dengan keterbatasan mental juga banyak yang mengeluhkan terkait ini. Solusi dari Hasanah adalah menerapkan pembelajaran daring dan Luring sebagai metode pembelajaran *blended learning*. Dari dampak metode pembelajaran tersebut siswa bisa terjalin dalam hal komunikasi dan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran pada satuan pendidikan SLB Bhakti Pertiwi kalibaru (hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua murid pada SLB Bhakti Pertiwi kalibaru) era pandemi covid-19 ada dua permasalahan pembelajaran daring dan luring dan permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis teknologi informatika dan komunikasi (TIK). Solusi penyelesaian dari metode

pembelajaran tersebut dipecahkan dengan metode blended learning yaitu dengan penerapan daring, Luring dan Kunjungan Guru.

## KESIMPULAN

Pada hasil analisis diketahui bahwa Siswa Kelas VI Peserta Didik Tunagrahita mampu mengikuti kegiatan pembelajaran metode *blended learning* tersebut. Dan juga bagi guru SLB Bhakti pertiwi kalibaru *Blended learning* dirasa membawa dampak signifikan bagi siswa siswi tersebut. Namun di sisi lain dampak bagi guru tentu ini menjadi beban guru haru ke rumah siswa siswi dengan jarak rumah siswa yang satu dengan yang lainnya cukup jauh. Sehingga perlu adanya pengorbanan dari para guru. Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi pemegang kebijakan maupun pihak-pihak yang bersentuhan langsung pada bidang anak berkebutuhan khusus bahwa fokus fasilitas pada pembelajaran *blended learning* bagi siswa ABK dapat dikaji. Lebih lanjut, guru juga perlu memberikan program pendidikan keluarga (*parenting education*) kepada orang tua agar anak tidak *Loss Learning* dalam pembelajaran dan dapat diisi mengenai pengetahuan dan keterampilan.

## SARAN

Para Siswa Kelas VI Peserta Didik Tunagrahita SLB Bhakti pertiwi Kalibaru secara aktif dapat mengikuti kegiatan pembelajaran *Blended learning*. Lebih lanjut, guru kunjung kerumah siswa dapat memberikan pembelajaran konten pada program pendidikan keluarga (*parenting education*) dapat diisi mengenai pengetahuan dan keterampilan. Sehingga meningkatkan pembelajaran siswa agar Guru dan orang Tua bisa memberikan pemebelajaran pada anak.

Dinas Pendidikan Provinsi disarankan agar temuan ini bisa sebagai sumber informasi bahwa *blended learning* tidak hanya sekedar sebuah metode daring, Luring dan guru kunjung ke rumah siswa namn perlu adanya Kerjasama antara guru dan orang

tua yang dimana hambatan orang tua adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga perlu pendekatan belajar bisa menyesuaikan waktu yang tepat orang tua dapat mendampingi anaknya untuk belajar. Fungsi tersebut hendaknya dapat melibatkan masyarakat sekitar untuk mengimplementasikan kaitan pendidikan nonformal, pemberdayaan, dan pengawalan tidak untuk memberikan kesempatan pendidikan terutama kepada siswa siswi sekolah luar biasa

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. [www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemdikbud-imbau-pendidikhadirkanbelajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah](http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemdikbud-imbau-pendidikhadirkanbelajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah)
- Sugiyono. 2013. *Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2020). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar.
- Z. M. Effendi, "Efektifitas Blended Learning Dalam Meningkatkan Akses Belajar Di LPTK," *Konaspi* Viii, no. 24, pp. 1–5, 2020.